

Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III Di SDN 1 Bangkelekila'

Yohanis Padallingan¹⁾, Lita Yohanis²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ padallinganyohanis@gmail.com, ²⁾ yohanislita@yahoo.com

ABSTRACT

The role of the homeroom teacher in overcoming the problem of learning difficulties of grade III students is very important because through its role the homeroom teacher can help students to overcome the problems difficulties the face. The difficulties faced by students also vary because students have different characteristics. This research aims to: (1) to find out the difficulties of students in the process of learning to read in grade III SDN 1 Bangkelekila'. (2) to find out the role of homeroom teacher in solving the problem of learning difficulties in reading for grade III to 1 students of Bangkelekila. The subject ini this research is the homeroom teacher og class III. This type of research is qualitative research with a case study research design. The informant of this research is the homeroom teacher. Data collection procedures used were observation, interviews, and documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, verification, checking the validity of the findings. The research stage includes the pre-field, stage the implementation stage, the data analysis stage the completion stage. The results of research in the field show that the role of the homeroom teacher in overcoming the problem of learning difficulties of grade III students is very important because through his role as a homeroom teacher can help the learning difficulties faced by students so that the sedifficulties can be cosolved properly and students can easily understand the lessons given by their teacher.

Keywords: *the role of homeroom teacher, difficulty learning to read*

I. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Siswa kelas III pendidikan dasar harusnya idealnya sudah mampu membaca karena mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca.

Berkaitan dengan hakikat membaca, Farida Rahim mengemukakan bahwa: Membaca pada haki-

katnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir. Proses belajar mengajar disekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Dalam proses pembelajaran guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar.

Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca. Oleh sebab itu, guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin memutar otak bagaimana agar anak mau belajar membaca. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut ciptaannya masyarakat yang gemar membaca. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawancara baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Dengan diketahuinya kesulitan membaca permulaan pada siswa tersebut guru menjadi tahu upaya yang dapat dilakukan mengatasi kesulitan membaca permulaan. Setelah mengetahui kesulitan membaca permulaan pada siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pada anak yang kurang mengenali huruf adalah dengan memberikan bimbingan. Langkah yang harus ditempuh guru dalam membantu anak yang mengalami kesulitan kurangnya mengenali huruf ini dengan menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian. Untuk mengatasi dampak negatif yang lebih jelek yang mengangkat timbul karena kesulitan belajar membaca yang dialami oleh para peserta didik, maka para peserta didik/ orang tua dan guru pembimbing harus waspada terhadap gejala kesulitan belajarmembaca yang mungkin dialami oleh peserta didik. Guru hendaknya berupaya semaksimal mungkin bagaimana agar anak mau belajar membaca permulaan.

Proses belajar yang efektif anara lain dilakukan memulai membaca untuk meningkatkan kecerdasan sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Untuk itu berdasarkan konteks penelitian yang ada, peneliti mengambil judul yang sesuai dengan keadaan para siswa yang kesulitan dalam membaca untuk mencapai kegiatan belajar yang diharapkan yaitu "Peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca siswa kelas 3 di SDN 1 Bangkelekila". Pengertian peran wali kelas adalah seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015:15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai

dengan kedudukannya, didik, guru memiliki peranan sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantu dalam proses perkembangan dan mengoptimalkan bakat, kemampuan yang dimilikinya.

Peran seorang guru juga salah satunya adalah guru harus menjadi Suri Tauladan yang baik bagi anak didiknya. Peranan seorang pendidik menurut Ki Hajar Dewantara adalah pendidik memiliki peranan seperti, Ing Ngarso Sung Tuladha (jika di depan menjadi contoh), Ing Madya Mangun Karsa (jika di tengah membangkitkan hasrat untuk belajar), Tut Wuri Handayani (jika ada di belakang selalu memberi dorongan). Menurut Soetjipto (2011:102) wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya. Ini berarti bahwa seseorang wali kelas harus mampu memimpin menyenangkan dan nyaman dalam waktu pembelajaran.

Tugas wali kelas dalam proses pembelajaran tatap muka sebagai berikut:

1. Tugas pengajaran sebagai pengelola pembelajaran
2. Tugas pengajar sebagai pelaksanaan

Sedangkan menurut Kariman dalam Uno (2007:19) berdasarkan peran wali kelas sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan:

1. Merencanakan suatu sistem pembelajaran
 - (a) Merumuskan tujuan.
 - (b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - (c) Memilih dan menggunakan metode.
 - (d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - (e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
2. Melaksanakan suatu sistem pembelajaran
 - (a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - (b) Menyajikan uraian
 - (c) pembelajaran secara tepat.
3. Mengevaluasi salah satu sistem pembelajaran

- (a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - (b) Menyajikan uraian pembelajaran secara tepat.
4. Mengembangkan sistem pembelajaran
- (a) Mengoptimalkan potensi peserta didik.
 - (b) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.
 - (c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Belajar merupakan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari pengalaman. Wina Sanjaya (2013:49) belajar adalah proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, efektif maupun psikomotor. Sedangkan kesulitan belajar bukan merupakan akibat atau pengaruh langsung dari faktor-faktor tersebut. (Lewis, 1988, hal. 258-359) Banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berinteraksi dengan faktor yang lain dalam memunculkan kesulitan belajar.

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak (Spodek dan Sacacho, 1994). Adapun tujuan pembelajaran membaca di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat (Depdikbud, 1994/1995:4). Menurut Farida Rahim (2005: 2) membaca permulaan berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II dan III. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Menurut Hargrove (Mulyono Abdurrahman, 1996: 176-178) diperoleh data bahwa anak-anak kesulitan membaca permulaan mengalami berbagai kesalahan dalam membaca sebagai berikut:

1. Kurang Mengetahui Huruf Kesulitan yang berupa ketidakmampuan siswa mengenal huruf-huruf alfabetis seringkali dijumpai oleh guru/wali kelas.
2. Pembalikan Pembalikan dapat terjadi dalam membunyikan huruf-huruf, misal huruf b dibaca d, dan huruf p dibaca q.

3. Pemenggalan yang salah Dalam membaca siswa seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma. Jika kesulitan ini tidak diatasi siswa akan mengalami banyak hambatan dalam proses membaca yang sebenarnya. Menurut (Marcer, 1983) ada empat kelompok karakteristik kesulitan membaca, sebagai berikut.

- (a) Kebiasaan membaca
- (b) Kekeliruan dalam mengenal kata
- (c) Kekeliruan dalam pemahaman, dan
- (d) Gejala-gejala serba aneka.

Pada umumnya kesulitan merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam suatu kegiatan untuk mencapai, suatu tujuan. Sehingga perlu memerlukan usaha yang lebih giat lagi untuk mengatasi kesulitan membaca sehingga dapat diartikan sebagai usaha atau kondisi dalam suatu proses membaca yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu sehingga dapat mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini juga mungkin disadari atau mungkin juga tidak disadari oleh banyak orang yang mengalami dan bersifat sosiologis, psikologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan Dalam praktek lapangan banyak dijumpai pada anak usia sekolah dasar, terutama di kelas rendah masih terhitung banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam bacaan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (yang berasal dari diri pembaca maupun faktor eksternal (yang berasal dari luar diri pembaca). Faktor internal antara lain: minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya.

Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca Banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca siswa, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut atau membaca pemahaman. Adapun faktornya sebagai berikut:

1. Faktor Fisilogis Faktor fisiologi mencakup kesehatan fisik. Kelelahan juga bisa merupakan kondisi yang menguntungkan bagi anak belajar, apalagi membaca. Gangguan pada

alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan dapat mengalami kesulitan membaca. Hal ini terjadi karena berkembangnya kemampuan dalam membedahkan simbol cetakan, seperti huruf, angka-angka, atau kata-kata, misalnya belum dapat membedakan b,p atau d.

2. Faktor Intelektual Faktor intelektual atau istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan agar meresponya secara tepat. Secara umum, intelegensi anak tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca.
3. Faktor Lingkungan Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.
4. Faktor Psikologis Faktor yang lain juga dapat mempengaruhi kemampuan anak membaca seperti faktor psikologis. Faktor ini mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.
5. Faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat Faktor ini juga berkaitan dengan hal sebagai berikut:
 - (a) Harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak.
 - (b) Pengelolaan kelas yang kurang efektif
 - (c) Guru yang terlalu banyak mengkritik anak
 - (d) Kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering juga disebut pendekatan naturalistic Hermawan (2010:17) pendekatan naturalistic adalah pendekatan penelitian yang dapat menjawab permasalahan serta memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan

situasi yang bersangkutan.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena berdasarkan observasi awal peneliti menemukan permasalahan terkait dengan kesulitan belajar membaca pada permulaan, Peneliti memasuki lokasi ini karena terdapat masalah yang mencerminkan kesulitan belajar membaca permulaan yang akan diteliti dan juga sejauh ini belum ada penelitian serupa yang akan dilakukan di tempat penelitian tersebut, sehingga hasil penelitian ini dapat memecahkan masalah yang ada di sekolah tersebut. Peneliti melakukan penelitian selama empat hari (4) mulai dari tanggal 22 s/d 25 Juli 2020.

Prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data serta memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi data.

III. Hasil dan Pembahasan

Menurut Soetjipto (2011:102) wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya. Berarti bahwa seseorang wali kelas harus memimpin menyenangkan dan nyaman dalam waktu pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republic Indonesia No.74/2008, Bab I Pasal I Ayat 1 tentang Guru, bahwasanya Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan.

A. Peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar membaca siswa kelas III

Peran wali kelas sangatlah penting tidak hanya mendidik, mengajar dan membimbing juga sebagai administrator yang artinya guru/wali kelas dituntut untuk sebisa mungkin menciptakan su-

sasana yang nyaman dan menyenangkan selain itu juga dituntut untuk sekreatif mungkin dalam mengelola kelas dan mengatur metode dalam mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

1. Peran wali kelas dalam mengatasi siswa yang kurang mengenal huruf Sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas di SDN 1 Bangkelekila khususnya wali kelas III mengatakan bahwa, yang dilakukan peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan membaca karena kesulitan mengenal huruf adalah dengan menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dengan menampilkan huruf serta mendeskripsikan bentuk huruf dengan contoh-contoh dan bahasa tubuh yang baik dan mudah untuk dipahami.
2. Peran wali kelas dalam mengatasi siswa yang sering melakukan pembalikan Dengan hasil observasi jugamenunjukkan bahwa wali kelas selalu berusaha mengatasi kesulitan membaca siswanya terkait pembalikan dengan memberikan berbagai contoh dan latihan yang mudah di pahami. “seperti latihan dalam bentuk kata yang bermakna, misalnya: huruf p dan b dilatihkan dengan menggunakan kata pagi dan bagi, contoh lain bagi siswa yang kurang menguasai hubungan huruf-bunyi, bisa disiapkan kata-kata yang memiliki bentuk serupa untuk dilatihkan”.
3. Peran wali kelas dalam mengatasi siswa yang salah pemenggalan Kemudian terkait mengenai peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan membaca salah pemenggalan, Pak Yohanis Pasang menuturkan bahwa: Yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan terhadap siswa yang salah pemenggalan dalam belajar membaca adalah dengan cara memberikan contoh kelompok kata kemudian wali kelas membimbing dan melatih siswanya bagaimana cara membaca yang baik dan benar.

Peran wali kelas Menurut (Slameto, 2003:100) Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan, dan guru kelas memegang peran penting dalam membimbing. Wali kelas harus mengetahui bahwa perannya tak terbatas sebagai pengajar saja, tapi juga bertugas membantu siswa, mendo-

rong mereka belajar secara optimal dengan cara memberikan bahan pelajaran yang bermakna bagi mereka dan kesempatan bagi siswa untuk turut menilai dan menentukan langkah-langkah kegiatan, jelas bahwa bimbingan tak terlepas dari pekerjaan guru di kelas.

B. Kesulitan-kesulitan siswa dalam proses belajar membaca

1. Kurang mengenal huruf Kesulitan mengenal huruf yang berupa ketidakmampuan siswa mengenal huruf dalam alfa betis sering kali dijumpai oleh guru. Ketidakmampuan siswa dalam membedakan huruf besar dan kecil termasuk dalam kategori kesulitan ini. Begitu halnya dengan yang dialami oleh beberapa siswa kelas III SDN 1 Bangkelekila’
2. Kesulitan Pembalikan Pembalikan huruf terjadi karena anak bingung posisi kiri-kanan, atau atas-bawah, pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hamper sama seperti d dengan b, p dengan q atau g, m dengan n.
3. Kesulitan pemenggalan yang salah dalam membaca siswa seringkali melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang tidak tepat. Contoh pemenggalan yang salah seperti, kata bunga dipenggal dengan bun-ga, kata mencuci dipenggal dengan men-cuci, menyapu dipenggal dengan men-ya-pu, dan lainnya. Jika kesulitan ini tidak tidak diatasi, siswa akan mengalami banyak hambatan dalam proses membaca yang sebenarnya.

Menurut Djamarah (2011: 253) menyatakan bahwa usaha untuk mengatasi kesulitan belajar dapat dilakukan melalui beberapa tahap, salah satunya Treatment atau perlakuan. Perlakuan disini dimaksudkan adalah pemberian bantuan kepada anak didik yang mengalami kesulitan belajar sesuai dengan program yang telah disusun pada tahap prognosis. Bentuk treatment di sini yang mungkin dapat diberikan adalah: melalui bimbingan belajar individual, dan bimbingan belajar kelompok, remedial teaching dan bimbingan orang tua ketika di rumah.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kesulitan membaca pada siswa saat proses pembelajaran yang dialami siswa kelas III adalah kurangnya mengenal huruf, pembalikan dan pemenggalan yang salah tidak lepas dari faktor fisiologis, dan intelektual, juga lingkungan, psikologis.
2. Peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan membaca adalah dengan memberikan masukan, mendekati dengan baik, dan membimbing mereka yang kesulitan dalam membaca dengan bahasa tubuh yang baik. Tidak hanya itu wali kelas juga berupaya menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan karena siswa kelas III belum tertarik untuk belajar dengan serius tetapi belajar sambil bermain akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

REFERENSI

- [1] Bakti Darma Harahap. T.A 2010. Peran Wali Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIS Al-Marwa.
- [2] Em Zul Fajri dan Ratu Aprillia Senja. 2016. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Difa Publisher, hal.641
- [3] Meleong, Lexy J. 2011. Metode penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Mulyadi. (2010). Diagonis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta: Nuha Litera.
- [5] Mulyono Abdurrahman. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 102-103.
- [6] Suriani Sri. T.A 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Siwa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam di MIS Nurul Hidayah.